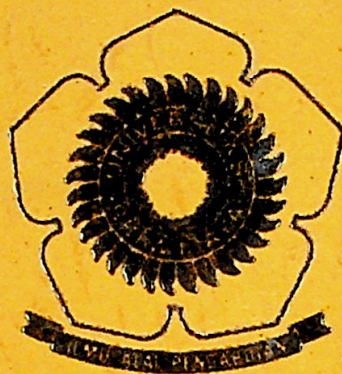


NAN

**ANALISIS STRUKTUR PASAR INDUSTRI ROKOK  
KRETEK DI INDONESIA**



Skripsi Oleh:

**ARI ANGGARA**

**01081002063**

**Ekonomi Pembangunan**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih  
Gelar Sarjana Ekonomi*

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
FAKULTAS EKONOMI**

**2013**



R 21296  
21710

658.830 7  
Fri  
a  
C.1/1 → 130424  
2013

**ANALISIS STRUKTUR PASAR INDUSTRI ROKOK  
KRETEK DI INDONESIA**



Skripsi Oleh:

**ARI ANGGARA  
01081002063  
Ekonomi Pembangunan**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih  
Gelara Sarjana Ekonomi*

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
FAKULTAS EKONOMI**

## LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

### ANALISIS STRUKTUR PASAR INDUSTRI ROKOK KRETEK DI INDONESIA

Disusun oleh:

Nama : Ari Anggara  
NIM : 01081002063  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : Ekonomi Pembangunan  
Bidang Kajian/Konsentrasi : Ekonomi Industri

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif

Tanggal Persetujuan

Dosen Pembimbing

Tanggal: 14 Desember 2012



Ketua  
Dr. Suhel, M.Si  
NIP. 196610141992031003

Tanggal: 14 Desember 2012



Anggota  
Dra. Hj. Eka Rostartina, M.Si  
NIP. 195401031983032001

## LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

### ANALISIS STRUKTUR PASAR INDUSTRI ROKOK KRETEK DI INDONESIA

Disusun oleh:

Nama : Ari Anggara  
NIM : 01081002063  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : Ekonomi Pembangunan  
Bidang Kajian/Konsentrasi : Ekonomi Industri

Telah diuji dalam ujian komprehensif pada tanggal 27 Desember 2012 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif  
Inderalaya, 02 Januari 2013

Ketua

Anggota


Anggota



Dr. Suhel, M.Si  
NIP.196610141992031003



Dra. Hj. Eka Rostartina, M.Si  
NIP.195401031983032001



Prof. Hj. Nurlina Tarmizi Ph.D  
NIP. 194704131975022001

Mengetahui,  
Ketua Jurusan



Dr. Azwardi, SE, M.Si  
NIP.196805181993031003



## SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Ari Anggara  
NIM : 01081002063  
Jurusan : Ekonomi Pembangunan  
Bidang Kajian : Ekonomi Industri  
Fakultas : Ekonomi

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul : Analisis Struktur Pasar Industri Rokok Kretek di Indonesia

Pembimbing :

Ketua : Dr. Suhel, M.Si  
Anggota : Dra. Hj. Eka Rostartina, M.Si  
Tanggal Ujian : 27 Desember 2012

adalah benar hasil karya Saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya.

Demikianlah pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan Saya ini tidak benar suatu hari, Saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan.

Inderalaya, 28 Desember 2012  
Pembuat Pernyataan,



Ari Anggara  
NIM. 01081002063

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada ALLAH SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul Analisis Struktur Pasar Industri Rokok Kretek di Indonesia. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Skripsi ini membahas mengenai struktur pasar, kinerja industri, hubungan struktur pasar dan kinerja industri serta pengklusteran yang terjadi pada industri rokok kretek di Indonesia. Selama penelitian dan penyusunan skripsi ini penulis tidak luput dari berbagai kendala. Kendala tersebut dapat diatasi berkat bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Dosen pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini
2. Ketua Jurusan
3. Sekretaris Jurusan
4. Para dosen penguji yang telah membantu memberikan kritik dan saran
5. Orang tua

Inderalaya, Desember 2012

Penulis



## ABSTRAK

### ANALISIS STRUKTUR PASAR INDUSTRI ROKOK KRETEK DI INDONESIA

Oleh:  
Ari Anggara

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perkembangan struktur industri rokok kretek di Indonesia serta untuk mengetahui keterkaitannya dengan variabel kinerja dan kluster dari industri rokok kretek itu sendiri. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berbentuk *time series* tahunan yang berasal dari Badan Pusat Statistik dan Ditjen Bea dan Cukai periode 1999-2010. Bersumber dari data tersebut, penelitian yang dilakukan bersifat kuantitatif dengan menggunakan metode CR4, MES, PCM, *X-eff*, *Growth*, indeks spesialisasi dan OLS (*Ordinary Least Square*). Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh dari perubahan struktur pasar industri rokok kretek terhadap kinerja dan klusternya. Perubahan struktur pasar yang menurun dari oligopoli ketat menjadi oligopoli sedang mempengaruhi secara positif tingkat keuntungan yang diperoleh industri dan pengelompokan yang terjadi pada industri rokok kretek serta mempengaruhi juga tingkat penyerapan tenaga kerja di daerah yang memiliki industri rokok kretek di Indonesia.

**Kata kunci:** *Rokok Kretek, Struktur Pasar, Kinerja, Kluster*

## ABSTRACT

### THE ANALYSIS OF MARKET STRUCTURE OF CLOVE CIGARETTE INDUSTRIES IN INDONESIA

By:

**Ari Anggara; Dr. Suhel, M.Si; Dra. Hj. Eka Rostartina, M.Si**

This study was carried out in order to find out the development of the clove cigarette industrial market structure in Indonesia, as well as to find out if there is any correlation with the variabel performance and clusters of the cigarette industry itself. The data used in this study are secondary data in the form of annual time series released by The Center of National Statistics (Badan Pusat Statistik) and Directorate General of Customs Affairs (Ditjen Bea Cukai) from the year 1999-2010. Based on the data above, this quantitative study was carried out and the data were verified by running some methods: CR4, MES, PCM, X-eff, Growth, special index, and Ordinary Least Square (OLS). The results shows that there is a change in the development of the structure of the market in which the change affected the performance and clusters. The change in the market structure decreasing from strict *oligopoly* becoming moderate one positively increased the benefits of the industry and the clustering also influenced the increase in the absorbing of manpower especially in the areas of the clove cigarette industries in Indonesia.

**Keyword:** *clove cigarette, market structure, performance, cluster*

Translated by



Ida Rosmalina  
Secretary to the Language Lab  
Graduate Program of Sriwijaya University



## RIWAYAT HIDUP

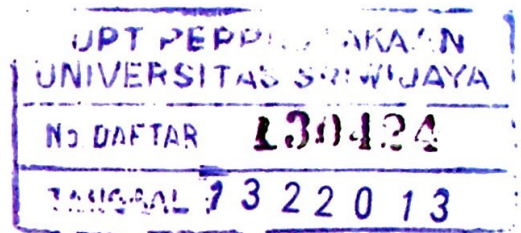
Nama : Ari Anggara  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Tempat/Tanggal Lahir : Pangkalpinang, 27 Agustus 1990  
Agama : Islam  
Status : Belum Menikah  
Alamat Rumah (Orangtua) : Jl. Melati No.503 RT/RW 03/01 Bukit Merapin  
Pangkalpinang Bangka.  
Alamat Email : anggara.zone27@yahoo.com

### Pendidikan Formal:

Sekolah Dasar : SD Negeri 10 Pangkalpinang  
SLTP : SLTP Negeri 9 Pangkalpinang  
SMA : SMA Negeri 1 Pangkalpinang

Pendidikan Non Formal : 1. Brotherhood English Course  
2. Intensive English Course  
3. Palcomtech Program Ms. Office

Pengalaman Organisasi : Anggota HIMEPA  
Penghargaan Prestasi : Enumerator Bank Indonesia dalam Survei  
Pemantauan Harga di Palembang periode  
Oktober s.d. Desember 2011



## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Sistematika Skripsi.....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	12
2.1 Landasan Teori.....	12
2.1.1 Struktur Pasar.....	12
2.1.2 Kinerja Industri.....	25
2.1.3 Kluster Industri.....	30
2.1.4 Hubungan Struktur dan Kinerja.....	33
2.2 Penelitian Sebelumnya.....	36
2.3 Kerangka Pemikiran.....	42
2.4 Hipotesis.....	43
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	44
3.1 Ruang Lingkup Penelitian.....	44
3.2 Rancangan Penelitian.....	44
3.3 Sumber Data.....	45
3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	46
3.5 Teknik Analisis.....	48
3.5.1 Analisis Struktur Industri.....	49
3.5.1.1 Konsentrasi Industri.....	49
3.5.1.2 Hambatan Masuk Industri.....	50
3.5.2 Analisis Kinerja Industri.....	50
3.5.3 Hubungan Struktur yang Mempengaruhi Kinerja.....	52
3.5.3.1 Uji Statistik dan Ekonometrika.....	54



3.5.4 Analisis Kluster Industri .....	55
3.5.4.1 Sistem Informasi Geografis (SIG).....	55
3.5.4.2 Indeks Spesialisasi.....	56
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>58</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	58
4.1.1 Perkembangan Kebijakan Tarif Cukai.....	59
4.1.2 Gambaran Umum Industri Rokok di Indonesia.....	61
4.1.2.1 Perkembangan Industri Rokok di Indonesia .....	62
4.1.3 Perkembangan Struktur Industri Rokok Kretek .....	69
4.1.4 Perkembangan Kinerja Industri Rokok Kretek.....	72
4.1.5 Perkembangan Kluster Industri Rokok Kretek.....	74
4.2 Pembahasan .....	75
4.2.1 Analisis Struktur Industri Rokok Kretek .....	75
4.2.2 Analisis Kinerja Industri Rokok Kretek .....	82
4.2.3 Hasil Analisis Hubungan Struktur dan Faktor Lainnya yang Mempengaruhi Kinerja.....	87
4.2.3.1 Uji R-Square ( $R^2$ ).....	89
4.2.3.2 Uji F.....	89
4.2.3.3 Uji t.....	90
4.2.3.4 Uji Normalitas .....	91
4.2.3.5 Uji Multikolinearitas .....	91
4.2.3.6 Uji Autokorelasi .....	92
4.2.3.7 Uji Hetrokedastisitas .....	93
4.2.4 Hubungan Struktur dan Faktor Lainnya yang Mempengaruhi Kinerja .....	94
4.2.5 Analisis Kluster Industri Rokok Kretek .....	98
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>103</b>
5.1 Kesimpulan .....	103
5.2 Saran .....	104
 Daftar Pustaka .....	 106

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 PDB Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha dalam Sektor Industri Manufaktur dan Pertanian (miliar).....	2
Tabel 2.1 Klasifikasi Tipe Pasar Mulai Dari Monopoli Sampai Persaingan Murni.....	20
Tabel 2.2 Kumpulan Jurnal tentang Industri Rokok .....	35
Tabel 4.1 Perkembangan Jumlah, Produksi dan Cukai Rokok (2007-2010) ...	60
Tabel 4.2 Perkembangan Output Rokok Nasional Tahun 1999-2010 .....	63
Tabel 4.3 Jumlah Tenaga Kerja Industri Rokok Indonesia 1999-2010.....	65
Tabel 4.4 CR4 dan Cukai industri Rokok Kretek Indonesia Tahun 1999-2010.....	76
Tabel 4.5 MES Industri Rokok Kretek Indonesia Tahun 1999-2010 .....	78
Tabel 4.6 Data PCM Industri Rokok Kretek Indonesia Tahun 1999-2010.....	83
Tabel 4.7 <i>X-eff</i> industri Rokok Kretek Indonesia Tahun 1999-2010.....	86
Tabel 4.8 Hasil Regresi Model.....	88
Tabel 4.9 Matrik Korelasi Antar Variabel Independen.....	92
Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi.....	93
Tabel 4.11 Hasil Uji Hetrokedastisitas.....	94
Tabel 4.12 Indeks Spesialisasi Industri Rokok Kretek Indonesia Tahun 1999, 2004, 2010 .....	100

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 PDB Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha dalam Sektor Industri Manufaktur dan Pertanian (miliar).....	3
Gambar 2.1 Kurva Permintaan Oligopoli yang Patah.....	24
Gambar 2.2 Kurva Harga dan Biaya Pasar Oligopoli .....	28
Gambar 2.3 Kerangka Hubungan Struktur-Perilaku-Kinerja.....	34
Gambar 2.4 Skema Kerangka Pikir.....	43
Gambar 4.1 Grafik Perkembangan CR4, MES, dan Cukai Industri Rokok Kretek Indonesia Tahun 1999-2010.....	79
Gambar 4.2 Grafik Hasil Uji Normalitas .....	91



# BAB I

## PENDAHULUAN



### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Industrialisasi merupakan suatu pola interaksi yang dinamis antara pengembangan teknologi, inovasi, faktor produksi dan produk, spesialisasi produksi dan perdagangan antar negara yang pada akhirnya akan menghasilkan nilai tambah bagi ekonomi, yang berarti juga dapat meningkatkan pendapatan perkapita. Industrialisasi dianggap sebagai sebuah cara untuk meningkatkan aktivitas ekonomi, produktivitas, dan peningkatan standar hidup (Kuncoro, 2008).

Pengembangan sektor industri akan mampu mempercepat pembangunan negara berkembang baik melalui laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi maupun pemerataan distribusi pendapatan yang baik. Disamping itu, industrialisasi akan mampu pula mengubah masyarakat agraris yang statis menjadi masyarakat industri dinamis. Dengan demikian industrialisasi merupakan langkah paling strategis dalam mengadakan restrukturisasi ekonomi dan sekaligus mengadakan pembangunan dalam kehidupan masyarakat (Sukirno, 2006:13).

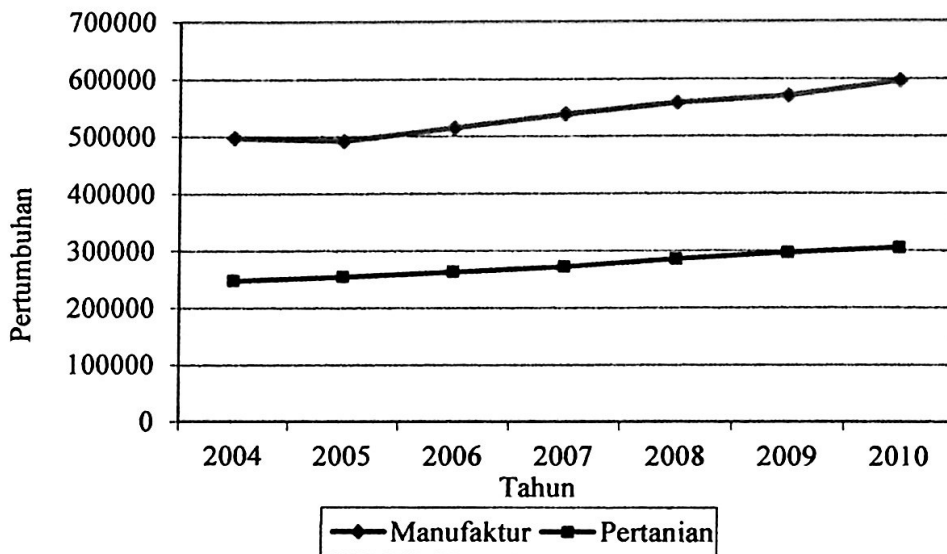
Industrialisasi merupakan salah satu tahap perkembangan ekonomi yang dianggap penting untuk mempercepat kemajuan ekonomi suatu bangsa. Proses industrialisasi mengakibatkan transformasi struktural di Indonesia, yang dapat dilihat dari pola pertumbuhan ekonomi secara sektoral di Indonesia. Pola pertumbuhan sektoral di Indonesia yang dulu bertumpu pada sektor pertanian,

seiring berjalannya waktu bertransformasi menjadi sektor industrialisasi. Keadaan ini dapat dilihat dari kecendrungan pendapatan negara yang mengalami penurunan dalam sektor pertanian (primer) dan mengalami sedikit demi sedikit peningkatan dalam sektor sekunder atau dari sektor industri manufaktur seperti industri pengolahan dan sektor primer jasa. Keadaan ini menunjukkan bahwa perubahan struktur perekonomian Indonesia telah mengarah pada perubahan besar yang berbasis pada industri. Tidak dapat dipungkiri bahwa industrialisasi memberikan dampak yang positif bagi perekonomian di Indonesia, dengan kata lain sektor industri manufaktur muncul menjadi penyumbang nilai tambah yang dominan dan telah tumbuh pesat mengimbangi laju pertumbuhan sektor pertanian.

Tabel 1.1 *PDB Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha dalam Sektor Industri Manufaktur dan Pertanian (miliar)*

Tahun	Industri	Manufaktur	Pertanian
2004		469.952,4	247.163,6
2005		491.561,4	253.881,7
2006		514.100,3	262.402,8
2007		538.084,6	271.509,3
2008		557.764,4	284.619,1
2009		569.784,9	295.933,7
2010		595.313,1	304.406,2

Sumber: BPS, data diolah dari berbagai terbitan



Gambar 1.1 PDB Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha dalam Sektor Industri Manufaktur dan Pertanian (miliar)

Industri rokok merupakan bagian dari industri manufaktur di Indonesia yang memberikan kontribusi besar pada perekonomian negara yaitu dalam hal besarnya jumlah cukai yang dibayarkannya. Namun kondisi industri rokok di Indonesia sendiri merupakan suatu kondisi yang dilematis bagi bangsa dan sumbangsihnya dalam perekonomian. Disatu sisi industri rokok diharapkan menjadi salah satu sumber pembiayaan bagi pemerintah karena cukai rokok diakui mempunyai peranan penting dalam penerimaan negara. Tapi disisi lainnya rokok dikampanyekan untuk dihindari karena alasan kesehatan bagi masyarakat yang mengkonsumsi dan terkena dampaknya langsung.

Keadaan yang seperti inilah yang membuat pemerintah membuat suatu kebijakan yang cukup bijaksana dalam penanganan permasalahan keadaan industri rokok di Indonesia. Kebijakan pemerintah ini adalah tetap



mengkampanyekan bahwa merokok memang dapat merusak kesehatan tetapi pembudidayaan tembakau dan perkembangan perindustrian rokok tidak dihalangi pertumbuhannya. Pengkampanyean ini dapat terlihat dengan diwajibkannya pencantuman peringatan pada setiap bungkus rokok, bahwa merokok dapat merusak kesehatan dan berbagai penyakit yang dapat ditimbulkannya. Dengan adanya kebijakan ini, pemerintah tetap mendapatkan penerimaan yang didapat dari cukai industri rokok, khususnya rokok kretek yang tergolong industri yang relatif masih berkembang di Indonesia. Pasar rokok di Indonesia tampaknya masih akan berkembang untuk jangka waktu yang cukup lama.

Dalam industri rokok, dominasi dari para pelaku utama bisnis ini sudah cukup dikenal. Pada tiga tahun terakhir sampai tahun 2010 dipegang oleh tiga perusahaan rokok raksasa, yaitu PT. Gudang Garam Tbk, PT. HM Sampoerna Tbk dan PT. Djarum, yang selalu masuk jajaran “Dua Puluh Besar Perusahaan Terbaik” diantara *100 Top Companies* di Asia yang disusun peringkatnya oleh majalah GlobeAsia.

Peranan industri rokok dalam perekonomian Indonesia saat ini terlihat semakin besar sumbangsuhnya, selain sebagai motor penggerak ekonomi, juga menyerap banyak tenaga kerja. Diperkirakan hampir 10 persen penduduk Indonesia menggantungkan hidupnya dari industri rokok dengan seluruh aspek pendukungnya. Cukai mempunyai peranan yang relatif besar dalam penerimaan negara. Cukai yang diterima negara, lebih dari 90 persen diperoleh dari cukai rokok. Cukai yang dibayarkan oleh industri rokok meningkat dari tahun ke tahun. Tercatat pada tahun 2008 penerimaan negara dari cukai rokok sebesar Rp 49

triliun, tahun 2009 sebesar Rp 54,3 triliun dan terus meningkat sampai tahun 2011 yaitu sebesar Rp 77 triliun (“77 Triliun Penerimaan Negara dari Cukai Rokok”, 2012). Dengan naiknya volume penjualan rokok diharapkan kontribusi perusahaan rokok ke pemerintah semakin naik.

Meskipun industri rokok memberikan kontribusi yang positif bagi perekonomian nasional, akan tetapi industri rokok ini sendiri harus terus menghadapi sejumlah masalah, diantaranya ketersediaan bahan baku rokok (tembakau), peredaran rokok ilegal, iklim usaha yang tidak baik seperti infrastruktur dan keamanan, dan yang tidak kalah pentingnya itu adalah kebijakan tarif cukai yang merupakan hambatan dalam hal regulasinya.

Di tahun 2012, pemerintah menaikkan tarif cukai hasil tembakau di kisaran rata-rata 12,2 persen dengan target batasan produksi nasional sebesar 268,4 miliar per tahun. Kenaikkan tarif cukai rokok ini diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 167/PMK.011/2011 tentang Tarif Cukai Hasil Tembakau (*Dunia Industri*, April 2012).

Seiring dengan diterapkannya kebijakan ini, dampak dari instrumen kebijakan cukai ini tidak hanya berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi saja, tetapi juga akan sangat menentukan dalam perkembangan industri rokok. Hal ini sesuai dengan fungsi kebijakan cukai itu sendiri yang berbanding terbalik dengan perkembangan industri rokok. Semakin tinggi tarif cukai yang ditetapkan, maka akan semakin besar pula beban yang harus ditanggung oleh industri rokok. Oleh karena itu, dampak dari kenaikan cukai hendaknya dipikirkan secara matang oleh

pemerintah karena instrumen kebijakan ini bukanlah hal yang mudah untuk diterapkan tanpa harus menimbulkan pengorbanan.

Rokok Indonesia atau lebih dikenal dengan rokok kretek (*clove cigarette*) memiliki cita rasa yang berbeda dengan rokok luar negeri yang biasa dikenal dengan nama rokok putih. Hal ini karena adanya pemanfaatan bahan baku cengkeh (sebagai tambahan aroma) selain tembakau sebagai bahan pokoknya. Dalam sejarah perkembangannya produksi rokok cenderung mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan oleh banyak hal, salah satu sebabnya adalah makin dikenalnya rokok kretek sehingga permintaan untuk rokok kretek meningkat. Sebelum tahun 1975 industri rokok Indonesia masih didominasi oleh rokok putih yang diimpor. Setelah tahun 1975 industri rokok kretek mampu menjadi primadona di negerinya sendiri (Gatra, 2000).

Dengan membagi jumlah output empat perusahaan terbesar dengan jumlah output industri, maka struktur pasar industri rokok kretek dapat dikategorikan kepada jenis struktur oligopoli. Jika tingkatan konsentrasi suatu pasar tinggi, maka salah satu faktor penyebabnya adalah faktor hambatan masuk pasar. Seiring dengan perkembangan pasar, semakin banyak produsen baru yang mulai memasuki pasar industri rokok kretek di Indonesia ini. Hal tersebut menggambarkan bahwa hambatan masuk pada industri rokok kretek mulai melonggar.

MES merupakan proksi dari hambatan masuk pasar, semakin suatu industri dapat memproduksi dengan biaya rata-rata paling minimum, maka akan membuat para pesaing baru enggan untuk masuk ke dalam industri tersebut,



karena akan sulit bagi para pemain baru dalam menghadapi persaingan dengan pemain lama yang sudah dapat memproduksi dengan biaya yang rendah. Terlebih jika para pemain lama dapat menentukan harga yang lebih rendah akibat dari kemampuan mereka dalam memproduksi diatas biaya rata-rata minimum (Castles, 1967).

Semakin tinggi nilai MES maka akan menjadikan hambatan masuk pada industri rokok semakin kuat. Pada tahun 2001, tingkatan konsentrasi mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dari 77,62 persen menjadi 61,94 persen dengan tingkatan MES yang menurun juga dari 77,02 persen menjadi 59,40 persen. Kemudian pada tahun 2002 tingkatan konsentrasi mengalami peningkatan menjadi 74,10 persen dengan tingkatan MES sebesar 71,48. Dan pada tahun 2003, tingkatan konsentrasi kembali mengalami peningkatan menjadi 74,42 persen diikuti peningkatan MES sebesar 71,93 persen. Hal ini membuktikan bahwa yang menyebabkan tingkatan konsentrasi industri rokok kretek di Indonesia bukanlah pada indikator jumlah perusahaan, melainkan pada tingkatan MES yang dihasilkan oleh pemain-pemain yang ada.

Dengan struktur pasar yang oligopoli, cenderung untuk memiliki pola perilaku kolusi, karena penguasaan pangsa pasar yang dikuasai oleh empat perusahaan teratas setiap tahunnya. Pada tahun 2004 tampak bahwa nilai CR4 mengalami peningkatan sementara nilai PCM mengalami penurunan. Hal ini terjadi akibat pada industri rokok kretek hampir setiap tahun dikeluarkan kebijakan baru mengenai perubahan harga jual eceran dan tarif cukai.

Perkembangan industri rokok pada tahun 2004 sampai dengan 2008, dimasa pemerintahan SBY-JK, merupakan masa dimana industri rokok berkembang dengan cukup berarti jika dilihat dari pertumbuhan jumlah perusahaan dalam industri rokok tersebut dan kontribusi penerimaan negara yang didapat dari cukai hasil tembakau yang terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahunnya sampai sekarang. Hal ini kemudian mengindikasikan terjadinya perubahan dari struktur industri rokok itu sendiri, sehingga akan berdampak pada perolehan tingkat keuntungan yang didapat.

Penelitian ini sangat penting dalam rangka menganalisis keadaan industri rokok, terutama hubungan industri rokok dengan penetapan kebijakan tarif cukai hasil tembakau di Indonesia, struktur pasar yang terjadi dalam industri rokok perlu diperhatikan agar tidak terjadi persaingan usaha yang tidak sehat. Struktur sendiri merupakan acuan mendasar dalam memproyeksikan kinerja dari suatu industri dan juga bagaimana pengklusteran atau pengelompokkan yang dapat terjadi pada industri tersebut.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang penelitian diatas, ada beberapa perumusan masalah yang akan di jawab dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1 Bagaimana struktur pasar industri rokok di Indonesia ?
- 2 Bagaimana kinerja industri rokok di Indonesia ?

- 3 Bagaimana pengelompokan atau pengklusteran industri rokok di Indonesia ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menganalisis kondisi yang terjadi pada industri rokok di Indonesia dengan diterapkannya tarif bea cukai tembakau yang terus mengalami kenaikan selama ini dalam industri rokok. Berdasarkan pada perumusan masalah yang telah diungkapkan sebelumnya, maka tujuan spesifik dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis struktur pasar industri rokok di Indonesia.
2. Menganalisis kinerja industri rokok di Indonesia.
3. Menganalisis pengelompokan atau pengklusteran industri rokok di Indonesia.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah agar dapat memberikan informasi mengenai kondisi pada industri rokok di Indonesia. Manfaat penelitian ini secara lebih khusus adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian dasar dan sumbangan pemikiran untuk analisis lebih lanjut yang mendalam.



## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberikan sumbangan pemikiran kepada pemerintah terutama yang berkaitan dengan kebijakan penetapan tarif pajak hasil tembakau dalam upaya melindungi kesehatan masyarakat dan mengendalikan perkembangan industri rokok di Indonesia

## 3. Bagi Penulis

Penelitian ini sebagai media aplikasi ilmu pengetahuan selama mengikuti perkuliahan dan proses belajar dalam menganalisis suatu permasalahan yang ada dan tentunya memberikan tambahan ilmu pengetahuan yang sebelumnya tidak diketahui serta membuka pemahaman untuk mencari jawaban atas perumusan masalah.

### **1.5 Sistematika Skripsi**

Penelitian yang berjudul Analisis Struktur Pasar Industri Rokok Kretek di Indonesia ini terdiri dari lima bab, yaitu:

1. Bab I berisi pendahuluan, yang membahas mengenai latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.
2. Bab II berisi landasan teori, yang menjelaskan struktur pasar; kinerja industri; hubungan struktur pasar dan kinerja; kluster industri, dan membahas penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran yang didasari landasan teori dan terdapat bahasan hipotesis yang digunakan dalam penelitian dibahas dalam Bab II.

3. Bab III berisi penjelasan mengenai ruang lingkup penelitian, rancangan penelitian, sumber data, definisi operasional dan pengukuran variabel dan teknik analisis yang menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*).
4. Bab IV berisi hasil analisis data penelitian yakni perkembangan struktur pasar, kinerja industri, hubungan struktur pasar dan kinerja, kluster industri rokok kretek, kemudian membahas temuan penelitian yang berasal dari hasil analisis berdasarkan teori yang digunakan serta dikaitkan dengan penelitian sebelumnya.
5. Bab V menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang diajukan peneliti berdasarkan temuan.
6. Daftar Pustaka

## DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, Mochamad Firdaus & Budisantoso. 2010. Analisis Struktur, Perilaku, dan Kinerja Transportasi Udara Komersial melalui Pendekatan SCP (Structure-Conducsct-Performance). *Skripsi*, ITS, Surabaya.
- Ajija, Shochrul. R, dkk. 2011. *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta : PT Salemba Empat.
- Badan Pusat Statistika. 1999-2010. *Statistika Industri Besar dan Sedang*. BPS: Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Direktori Industri Pengolahan*. BPS: Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Indikator Industri Pengolahan*. BPS: Jakarta.
- Bentoel. 2012. Histories-Company. Diambil pada tanggal 14 November 2012 dari <http://www.bentoel.co.id>.
- Castles, L. 1967. Religions, Politics, and Economic Behavior in Java: the Kudus Cigarette Industry. Yale University Southeast Asia Studies. Detroit.
- Direktori Jenderal Bea dan Cukai. 2011. BeaCukai Network Online. Diambil pada tanggal 11 Agustus 2012 dari <http://www.beacukai.go.id>
- Djarum. 2012. Tentang Perusahaan. Diambil pada tanggal 14 November 2012 dari <http://www.djarum.com>
- Djojodipuro, M. 1992. *Teori Lokasi*. Jakarta: LPFE UI.
- Dumairy. 2000. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Gatra. 2000. Ragam: Kudus, Tanah Air Kretek Itu, Edisi No 11 Tahun VI. 29 Januari 2000.
- Gudang Garam. 2012. Profil dan Sejarah Gudang Garam, Tbk. Diambil pada tanggal 14 November 2012 dari <http://www.gudanggaramtbk.com>
- Gujarati, D. N. 2006. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- Hadi, Prajogo U. & Supena Friyatno. 2008. "Peranan Sektor Tembakau dan Industri Rokok dalam Perekonomian Indonesia: Analisis Tabel I-O Tahun

- 2000". *Jurnal Agro Ekonomi*, Vol 26 No.1. Hal: 90-121. Diambil pada tanggal 2 Agustus 2012 dari <http://pse.litbang.deptan.go.id>
- Haryadi. 2006. "Kinerja Industri Rokok Kretek di Indonesia: (Satuan Kajian Paradigma Structure, Conduct and Performance)". *Jurnal Ilmiah Impasja*, Vol II No.1. Hal: 1-13 @Ikatan Pasca Sarjana Jambi di Bogor.
- Hasibuan, Nurimansyah. 1991. *Ekonomi Industri*. Palembang: LP3ES.
- Hida, Ramdhania El. 2011. Tarif Cukai Rokok Naik 12,2% di 2012. Diambil pada tanggal 11 Agustus 2012 dari <http://finance.detik.com>
- Jaya, W. K. 2001. *Ekonomi Industri*. Edisi Kedua. Yogyakarta: PT.BPFE.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. 2012. Kebijakan Hubungan Keuangan Pusat dan Daerah 2012. Diambil pada tanggal 12 Agustus 2012 dari <http://djpk.depkeu.go.id>
- Kuncoro, Mudrajat. 2002. *Analisis Spasial dan Regional Studi Aglomerasi dan Kluster Industri Indonesia*. Yogyakarta: AMP YKPN.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Ekonomika Industri Indonesia: Menuju Negara Industri Baru 2030*. Yogyakarta: ANDI.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Analisis Struktur Kinerja dan Kluster Industri Elektronika Indonesia*. Yogyakarta.
- Lipsey., Steiner., Purvis., and Courant. 1990. *Economics*. Harper and Row Publisher. Singapore.
- Marbun, S. I. 1988. Dampak Proteksi Bagi Industri Dasar Besi dan Baja di Indonesia: Analisis Tabel I-O 1990. *Tesis*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.
- Mubyarto. 1988. *Meningkatkan Efisiensi Nasional*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Muslim, Erlinda & Anandita Laksmi .W. 2008. "Analisis Struktur dan Kinerja Industri Rokok Kretek di Indonesia dengan Pendekatan Struktur, Perilaku dan Kinerja". *Journal of Technic Industry*, Hal: 373-380 @UNHAS.
- Porter, M. E. 1990. *The Competitive Advantages of Nation*. New York: Free Press.
- Pratiwi, Guatyanita. 2011. Analisis Struktur, Kinerja, dan Perilaku Industri Rokok Kretek dan Industri Rokok Putih di Indonesia Selama Periode 1991-2008. *Skripsi*, IPB, Bogor.

- PT. HM Sampoerna Tbk. 2012. Cukai Tembakau di Indonesia. Diambil pada tanggal 11 Agustus 2012 dari <http://www.sampoerna.com>
- Putri, Ismaliani. 2004. Analisis Struktur, Perilaku, Kinerja Industri Rokok Kretek di Indonesia. *Skripsi*, IPB, Bogor.
- Rachmat, M. et.al., 2011. *Dinamika Agribisnis Tembakau Dunia dan Implikasinya Bagi Indonesia*. Bogor: Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian.
- Rahardja, Pratama. 2002. *Teori ekonomi Mikro : Suatu Pengantar*. Edisi III. Jakarta: LPFE UI.
- Sampoerna. 2012. Sejarah Perusahaan. Diambil pada tanggal 14 November 2012 dari <http://www.sampoerna.com>.
- Saputra, Murry Hartawan. 2007. "Analisis Industri Rokok Kretek di Indonesia". *Jurnal Ekonomi*. Hal: 13-28 @Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Sari, Ika Mustika. 2011. Analisis Struktur-Perilaku-Knerja Industri Pengolahan Susu di Indonesia. *Skripsi*, IPB, Bogor.
- Shepherd, W. G. 1990. *The Economics of Industrial Organization*. Third Edition. New Jersey: Prentice-Hall.Inc.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Mikro Ekonomi : Teori Pengantar*. Edisi III. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sumarno, S. B & Mudrajat. K. 2003. "Struktur Kinerja dan Kluster Industri Rokok Kretek Indonesia 1996-1999". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol 18 No.1. Hal 61-87.
- Teguh, Muhammad. 2010. *Ekonomi Industri*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yuriandi, Agung. 2010. Analisis Hukum Kebijakan Tarif Cukai Terhadap Industri Hasil Tembakau di Sumatera Utara. *Skripsi*, Universitas Sumatera Utara, Medan.